

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ditandai dengan perubahan besar di berbagai aspek kehidupan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang informasi, komunikasi, serta meningkatnya persaingan global. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21. Perkembangan IPTEK di era digital juga memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Sudirman *et al.*, 2023). Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya globalisasi di bidang teknologi, sehingga dibutuhkan individu-individu yang berkualitas untuk dikelola oleh lembaga profesional guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, sistem pendidikan berperan penting, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang terlibat, baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan. Saat ini, dunia digital mengalami kemajuan yang sangat cepat (Cahya *et al.*, 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara karena merupakan program yang mendasar dalam meningkatkan dan memperluas kemampuan sumber daya manusia yang unggul dan terampil dalam berbagai bidang. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan senantiasa berusaha untuk mengembangkan segala potensi dalam dirinya untuk menghadapi perubahan yang ada akibat adanya kemajuan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan (Saraswati *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan oleh pemerintah memberikan keleluasaan lebih bagi guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Agar pengelolaan tersebut berjalan efektif, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan dapat diimplementasikan secara nyata. Pengelolaan pembelajaran tidak cukup hanya mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup secara umum. Ketiga tahapan tersebut harus dikemas ke dalam model pembelajaran yang dirancang secara operasional agar pelaksanaannya dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan (Fadly, 2022).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Sipispis menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, khususnya pada pelajaran IPA. Sebaliknya, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), seperti menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Akibatnya, siswa kurang aktif, sulit memahami konsep IPA, dan mendapatkan hasil belajar siswa yang rendah dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 2 Sipispis, didapatkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA cukup rendah dengan rata-rata 62, yang dimana belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah siswa sulit memahami konsep sehingga mengakibatkan siswa malas untuk belajar, kurangnya visualisasi yang membantu siswa dalam memahami materi, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam. Pendidikan IPA berkewajiban membiasakan anak didik menggunakan metode ilmiah dalam mempelajari IPA. IPA bukan hanya berisi rumus atau teori melainkan suatu proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam semesta. Dalam lingkup pembelajaran IPA model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan harus disesuaikan dengan karakter dari pembelajaran IPA. (Manasikana *et al.*, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal (Erviana *et al.*, 2022).

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menitikberatkan masalah dunia nyata untuk diselesaikan dalam diskusi kelas sehingga siswa mampu menemukan konsep yang dipelajari dalam kegiatan belajarnya (Ahyar *et al.*, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* perlu diselaraskan dengan pertimbangan penggunaan media

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi IPA. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam hal keberhasilan belajar. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa (Erviana *et al.*, 2022). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang di lengkapi dengan suara. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (Pagarra *et al.*, 2022).

Penggunaan media audio visual dan model *Problem Based Learning* untuk pembelajaran pada tema IPA sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa, hal ini dikarenakan media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Pagarra *et al.*, 2022). Peran guru dalam model *Problem Based Learning* ini adalah untuk memfasilitasi dan mensupport pembelajaran siswa, membimbing, hingga memonitor proses belajar siswa. Guru harus mampu membangun kepercayaan diri setiap peserta didiknya, dan kepercayaan diri setiap kelompok peserta didiknya untuk dapat memecahkan masalah, sambil mengembangkan pemahan mereka akan materi pembelajaran (Sofyan *et al.*, 2017). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami apa yang diajarkan oleh guru (Sari & Koeswanti, 2019).

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dan pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam konteks pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif. Penelitian yang relevan terhadap model PBL dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nabilah & Widiyono (2025), dimana penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi Sistem Pernapasan Manusia dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian (Faliqulhusna *et al.*, 2024), menyatakan bahwa pada siklus kedua, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media hasil belajar meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 23 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar atau 80,25. Selanjutnya, hasil penelitian dari Astuti *et al.* (2020), menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mencapai prestasi belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Didukung oleh studi literatur yang dilakukan oleh Minarti *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar mereka jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berencana dilakukan terkait “Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 2 Sipispis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah;
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*);
3. Siswa kurang menguasai konsep IPA;
4. Model *Problem Based Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
5. Penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio visual, belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah “Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar dan aktivitas pada materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 2 Sipispis”.

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup materi yang dibuat dibatasi agar penelitian yang dilakukan lebih optimal. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 2 Sipispis kelas VIII Semester ganjil TA. 2025/2026;
2. Materi IPA yang diajarkan adalah materi Sistem Pernapasan Manusia;
3. Model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL);
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual;
5. Kemampuan yang diukur adalah hasil belajar pada ranah kognitif.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* pada materi Sistem Pernapasan Manusia terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipispis?
2. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi *Sistem Pernapasan Manusia* di SMP Negeri 2 Sipispis?

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* pada materi Sistem Pernapasan Manusia terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa dikelas VIII SMP Negeri 2 Sipispis.

2. Untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sipispis.

1.7 Manfaat Penelitian

Dari perbaikan yang ditempuh, penulis menemukan manfaat penelitian dari perbaikan tersebut:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA khususnya materi Sistem Pernapasan Manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, hal ini dapat memberikan masukan berharga dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pencapaian hasil belajar IPA, termasuk penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, model ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga serta menjadi dasar untuk melatih pengembangan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual guna meningkatkan pencapaian hasil belajar. Selain itu, model ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.